

**IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) KEENAM
DALAM PENYEDIAAN AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK DI
KABUPATEN BOGOR**

**IMPLEMENTATION OF THE SIXTH SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (SDGs)
IN PROVIDING ACCESS TO CLEAN WATER AND SAFE SANITATION IN BOGOR
REGENCY**

Shafa Nur Maulida¹, Shinta Nasution², Dicky Adiyaksa³

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ^{2,3}Bappedalitbang Kabupaten Bogor

¹shafanurmaulida13@gmail.com

²nasutionshinta10000@gmail.com

³dickyadiyaksa1909@gmail.com

ABSTRACT

The availability of clean water and proper sanitation is a fundamental aspect of sustainable development and is the main focus in the sixth goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). This study aims to analyze the existing conditions and projections of the achievement of the implementation targets of Goal 6 of the SDGs in Bogor Regency, especially in terms of providing access to clean water and proper sanitation. The research method used is a quantitative approach with descriptive analytical method based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS), 2024 (BPS) and the Bogor District Health Office. The results showed that Bogor District showed progress in implementing SDGs Goal 6, particularly in the indicator of access to safe drinking water which increased to 76.57% in 2024, although it is still below the provincial and national averages. Access to proper sanitation stagnated at 71.49%, while STBM coverage in villages has reached 98%. The proportion of households with centralized wastewater management has also increased to a projected 72.05%. To accelerate the achievement of the 2026 target, it is necessary to expand drinking water infrastructure, strengthen sanitation programs, replicate STBM successes, develop centralized waste systems, and increase education and collaboration across sectors.

Keywords: SDGs, Clean Water, Sanitation.

ABSTRAK

Ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan dan menjadi fokus utama dalam tujuan keenam Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting dan proyeksi pencapaian target implementasi Tujuan 6 SDGs di Kabupaten Bogor, khususnya dalam hal penyediaan akses air bersih dan sanitasi yang layak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)(BPS) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Bogor menunjukkan kemajuan dalam implementasi SDGs Tujuan 6, khususnya pada indikator akses air minum layak yang meningkat menjadi 76,57% pada 2024, meskipun masih di bawah rata-rata provinsi dan nasional. Akses sanitasi layak stagnan di 71,49%, sementara cakupan STBM di desa/kelurahan sudah mencapai 98%. Proporsi rumah tangga dengan pengelolaan air limbah terpusat juga meningkat hingga proyeksi 72,05%. Untuk mempercepat pencapaian target 2026, diperlukan perluasan infrastruktur air minum, penguatan program sanitasi, replikasi keberhasilan STBM, pengembangan sistem limbah terpusat, serta peningkatan edukasi dan kolaborasi lintas sektor.

Kata Kunci: SDGs, Air Bersih, Sanitasi.

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda pembangunan global yang secara resmi dicetuskan pada 21 Oktober 2015 sebagai pengganti Millennium Development Goals (MDGs). Agenda ini bertujuan untuk menjadi panduan pembangunan hingga tahun 2030, yang telah disepakati oleh berbagai negara dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs melanjutkan dan memperluas cakupan MDGs dengan mengintegrasikan 17 tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, gizi, ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan yang lebih komprehensif.

Kabupaten Bogor, sebagai salah satu daerah strategis di Indonesia, memiliki tanggung jawab penting dalam implementasi SDGs. Pemerintah Kabupaten Bogor telah memulai langkah awal pelaksanaan TPB/SDGs sejak 2016-2018 dengan membentuk kelembagaan yang mendukung agenda ini, mengintegrasikan SDGs dalam perencanaan pembangunan daerah, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya keberlanjutan pembangunan. Pada tahun 2023, evaluasi pencapaian pembangunan berkelanjutan dilakukan berdasarkan pedoman Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, yang memberikan arah percepatan pencapaian SDGs melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, jaminan kehidupan sosial, pelestarian lingkungan hidup, serta penguatan tata kelola pemerintahan.

Berbeda dengan MDGs yang hanya mencakup delapan tujuan, SDGs mencakup aspek yang lebih luas, seperti pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, energi bersih, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta pengelolaan ekosistem laut dan daratan. Dengan pendekatan yang inklusif, universal, dan terpadu, SDGs menempatkan hak asasi manusia dan kesetaraan sebagai prinsip utama, memastikan tidak ada individu yang diabaikan dalam proses pembangunan.

Salah satu aspek krusial yang menjadi prioritas dalam agenda SDGs adalah pemenuhan hak dasar masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi. Hal ini dituangkan secara spesifik dalam Tujuan keenam SDGs, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan serta penyediaan layanan sanitasi yang aman, merata, dan terjangkau. Tantangan dalam pemenuhan akses ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur, tetapi juga menyangkut perubahan perilaku, kapasitas kelembagaan, serta komitmen lintas sektor. Kabupaten Bogor, dengan karakteristik geografis dan jumlah penduduk yang tinggi, menghadapi tantangan tersendiri dalam implementasi tujuan keenam SDGs. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana kebijakan dan strategi yang diterapkan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bogor, mampu menjawab tantangan tersebut serta berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan secara nasional.

Beberapa wilayah lain di Indonesia juga telah menyoroti pentingnya penguatan kebijakan dan strategi dalam penyediaan akses air bersih dan sanitasi layak sebagai bagian dari komitmen terhadap pencapaian SDGs. Inisiatif-inisiatif tersebut mencerminkan variasi pendekatan yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam merespons tantangan lokal, mulai dari kondisi geografis hingga keterbatasan sumber daya. Pengalaman dari berbagai daerah ini memberikan

pembelajaran yang relevan dalam melihat bagaimana pelaksanaan SDGs Tujuan 6 dapat diadaptasi secara kontekstual dan partisipatif.

Berbagai literatur mendukung bahwa keberhasilan implementasi SDGs, khususnya Tujuan 6, sangat ditentukan oleh sinergi antara kelembagaan, partisipasi masyarakat, inovasi teknologi, serta ketersediaan anggaran yang memadai (OECD, 2022; UN-Water, 2020; WHO, 2023). Studi komparatif menekankan bahwa penyediaan air bersih dan sanitasi tidak hanya memerlukan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lokal agar program dapat diterima secara luas oleh Masyarakat (Satterthwaite et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola air sangat terkait dengan pendekatan "integrated water resources management" (IWRM) yang melibatkan lintas sektor dan tingkat pemerintahan (Molle, F. & Mollinga, 2003). Selain itu, pengalaman negara-negara seperti Vietnam, Kenya, dan Brasil menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan air dan sanitasi terbukti meningkatkan keberlanjutan program (UNDP, 2018; WaterAid, 2021). Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta dalam menjawab tantangan akses air bersih di wilayah perkotaan dan pedesaan (Nugroho et al., 2022; Susanti et al., 2021). Kabupaten Bogor sendiri telah menunjukkan potensi besar dalam hal inovasi daerah yang mendukung pemenuhan hak atas air, seperti pendekatan digitalisasi layanan sanitasi, pemanfaatan teknologi sumur dangkal, dan integrasi program dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Namun, tantangan besar tetap ada, termasuk dalam menjangkau kelompok rentan seperti masyarakat miskin, kelompok disabilitas, dan wilayah-wilayah terpencil yang secara geografis sulit diakses (Bappenas, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Studi di Indonesia lainnya menjelaskan strategi pengelolaan air bersih di daerah pedesaan yang terletak di lahan gambut (Herawati et al., 2021). Dalam studi tersebut, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap air bersih meskipun jumlah air yang tersedia cukup besar. Kualitas air yang rendah, terutama di wilayah gambut, menjadi hambatan utama dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat setempat. Studi ini menawarkan pendekatan partisipatif dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air secara mandiri. Infrastruktur yang diusulkan termasuk pembangunan instalasi pengolahan air gambut, sumur bor yang mencapai lapisan akuifer, serta kanal blokir untuk menjaga ketinggian air tanah. Kelebihan dari studi ini adalah pendekatannya yang berbasis komunitas dan dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik lahan yang serupa. Namun, keterbatasan dalam pendanaan dan kapasitas sumber daya manusia tetap menjadi tantangan utama dalam penerapannya.

Studi di wilayah provinsi Jawa barat diantaranya tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Sukabumi sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses sanitasi yang layak (Mawarni et al., 2024). Program ini bertujuan untuk mencapai target 100-0-100, yakni 100% akses universal terhadap air minum, 0% kawasan kumuh, dan 100% akses terhadap sanitasi yang layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini telah meningkatkan jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak, persentase capaian masih belum maksimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Keunggulan dari studi

ini adalah analisisnya terhadap kebijakan pemerintah dalam menyediakan sanitasi yang lebih baik melalui program nasional. Namun, studi ini memiliki keterbatasan dalam mengatasi hambatan struktural yang lebih luas, seperti ketimpangan distribusi infrastruktur dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi yang layak.

Studi selanjutnya berfokus di wilayah Kabupaten Bogor yang mengkaji ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi (Aminda, 2024). Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pemerintah daerah menetapkan target akses air bersih dan sanitasi dengan pendekatan berbasis komunitas. Beberapa program yang diusulkan termasuk program SAMISADE (Satu Miliar Satu Desa) dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air bersih. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan limbah domestik sebagai bagian dari sanitasi yang berkelanjutan. Kelebihan dari studi ini adalah pendekatan sistematis dalam menetapkan target capaian dan penggunaan data empiris dalam mengevaluasi progres program pemerintah. Namun, studi ini masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa semua kelompok masyarakat, terutama yang rentan, mendapatkan akses yang setara terhadap fasilitas sanitasi dan air bersih. Secara keseluruhan, ketiga studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai strategi dan tantangan dalam menyediakan akses air bersih dan sanitasi yang layak di Indonesia. Pendekatan berbasis komunitas yang diusung dalam ketiga studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam keberlanjutan program. Namun, masih terdapat hambatan struktural, seperti keterbatasan dana, kesenjangan infrastruktur, serta rendahnya kesadaran masyarakat yang perlu diatasi untuk memastikan pencapaian SDGs 6 secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi eksisting dan proyeksi pencapaian target implementasi Tujuan 6 SDGs di Kabupaten Bogor, khususnya dalam hal penyediaan akses air bersih dan sanitasi yang layak. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan dan program yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah mampu menjawab tantangan lokal serta mendekatkan Kabupaten Bogor pada capaian target pembangunan berkelanjutan. Dengan mengkaji pendekatan berbasis komunitas, efektivitas program, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini juga berupaya menggambarkan faktor-faktor kunci keberhasilan maupun kendala yang masih dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi perbaikan tata kelola air bersih dan sanitasi, sekaligus menjadi referensi bagi daerah lain dalam mengakselerasi pencapaian SDGs, khususnya tujuan ke-6.

2. METODE PENELITIAN

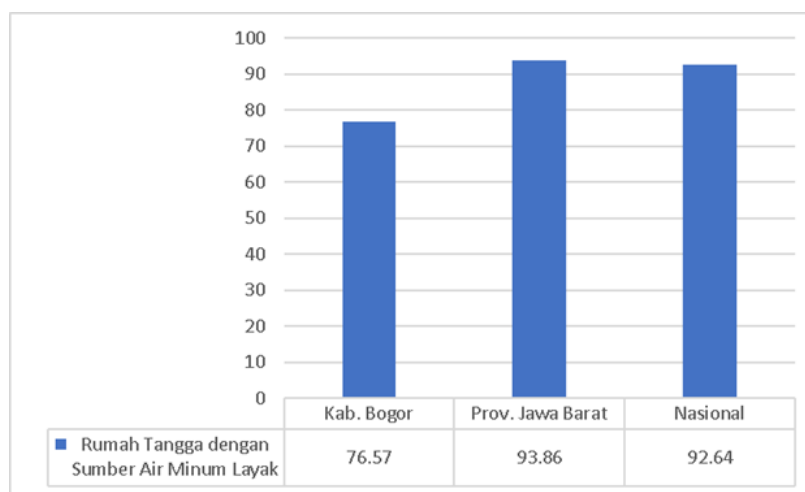
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Data yang digunakan diperoleh dari laporan resmi BPS dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2024. Variabel utama yang dianalisis meliputi persentase rumah tangga dengan akses air minum layak dan sanitasi layak. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan indikator dari tahun 2022 hingga 2024 serta proyeksi hingga tahun 2027 untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Kondisi Eksisiting Implementasi SDGs Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kabupaten Bogor*

a) *Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak*

Persentase rumah tangga dengan sumber air minum layak di Kabupaten Bogor sebesar 76,57% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar tiga perempat rumah tangga di wilayah ini memiliki akses ke air minum yang memenuhi standar kelayakan. Namun, angka ini masih jauh di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat 93,86% dan nasional 92,64%. Oleh karena itu, persentase rumah tangga dengan akses terhadap layanan sumber air minum layak di Kabupaten Bogor masih belum cukup baik untuk melampaui capaian masing-masing di Jawa Barat dan nasional. Gambar berikut menunjukkan kondisi tersebut.

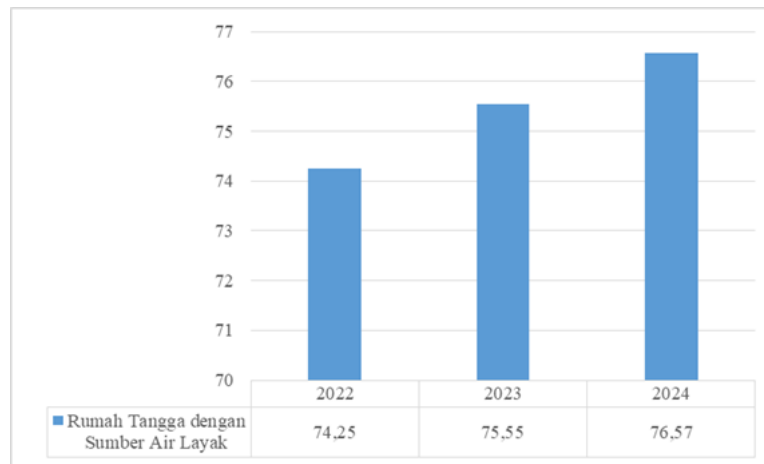


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2024

Selama tahun 2022-2024, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak di Kabupaten Bogor mengalami peningkatan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor terlihat pada Gambar 1.

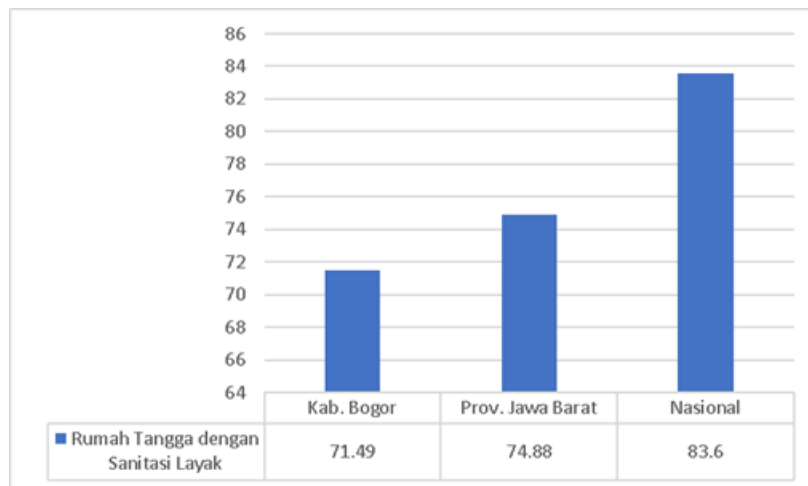
Gambar 2 menunjukkan bahwa Persentase rumah tangga dengan sumber air layak di Kabupaten Bogor menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, persentasenya tercatat sebesar 74,25%, kemudian meningkat menjadi 75,55% pada tahun 2023, dan mencapai 76,57% pada tahun 2024.



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak Kabupaten Bogor Tahun 2022-2024

b) *Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sanitasi Layak*

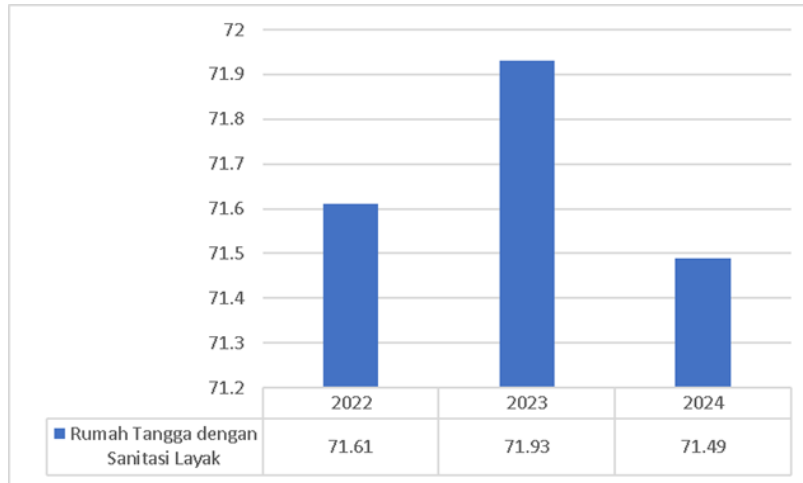


Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2024

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2024

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak pada tahun 2024 adalah 71.49%, di bawah rata-rata Jawa Barat sebesar 74.88% dan rata-rata nasional sebesar 83.6%. Dengan demikian, persentase rumah tangga dengan sanitasi layak di Kabupaten Bogor masih belum cukup baik untuk melampaui capaian masing-masing di Jawa Barat dan nasional. Gambar 3 menunjukkan kondisi tersebut.

Selama tahun 2022-2024, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak di Kabupaten Bogor mengalami fluktuatif. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor terlihat pada Gambar berikut.

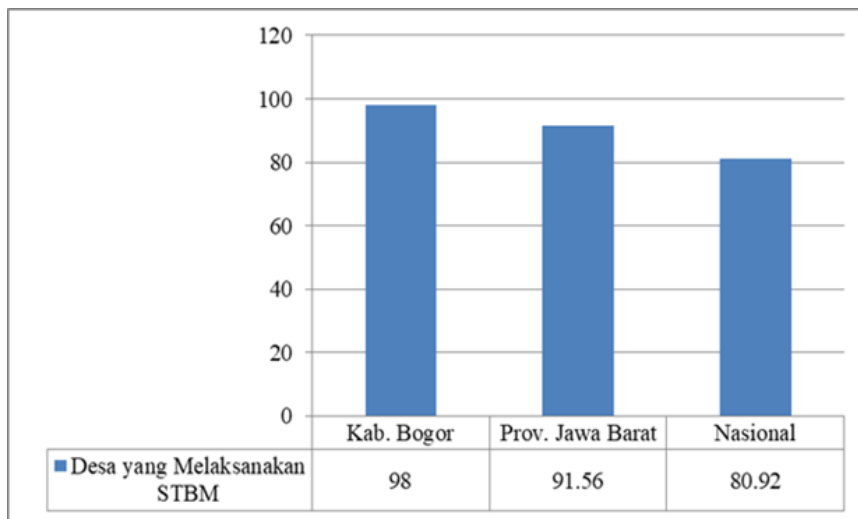


Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sanitasi Layak Kabupaten Bogor Tahun 2022-2024

Gambar 4 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan sanitasi layak di Kabupaten Bogor menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil antara tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, persentasenya tercatat sebesar 71,61%, yang sedikit meningkat menjadi 71,93% pada tahun 2023, namun menurun sedikit menjadi 71,49% pada tahun 2024.

c) *Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM*



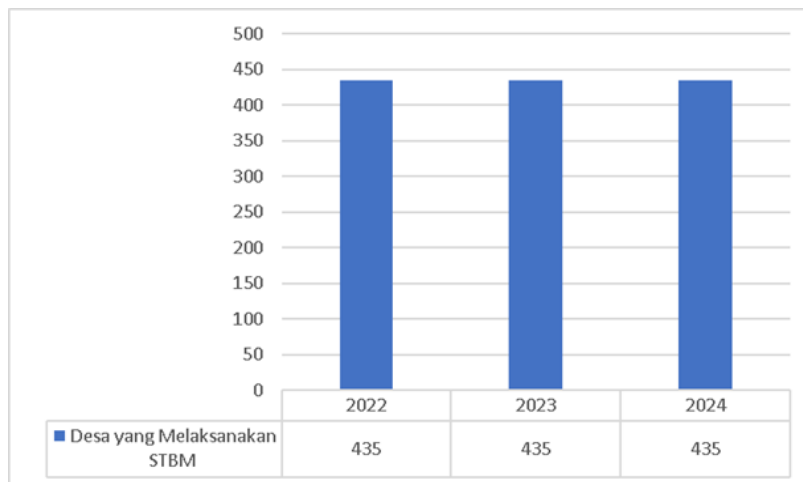
Sumber: Dinas Kesehatan, data diolah 2023

Gambar 5. Proporsi Desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2023

Jumlah desa dan kelurahan yang menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2023 adalah 98%. Ini lebih tinggi dari rata-rata Jawa Barat sebesar 91,56% dan rata-rata nasional sebesar 80,92%. Oleh karena itu, jumlah desa dan kelurahan yang

menerapkan STBM di Kabupaten Bogor lebih baik dibandingkan dengan rata-rata masing-masing wilayah tersebut. Gambar 5 menunjukkan kondisi tersebut.

Selama tahun 2022-2024, jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM di Kabupaten Bogor cenderung konstan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor terlihat pada Gambar berikut.

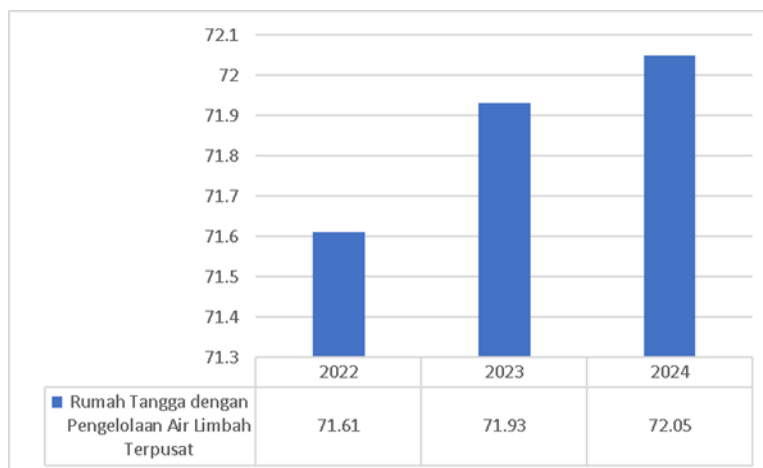


Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 6. Persentase Desa yang Melaksanakan STBM Kabupaten Bogor Tahun 2022-2024

Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah desa yang melaksanakan STBM di Kabupaten Bogor cenderung konstan, sebanyak 435 desa selama tahun 2022-2024.

d) *Rumah Tangga dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat*



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 7. Proporsi Rumah Tangga dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Kabupaten Bogor Tahun 2022-2024

Selama tahun 2022-2024, proporsi rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat di Kabupaten Bogor cenderung meningkat. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor terlihat pada Gambar 7.

Gambar 7 menunjukkan bahwa Proporsi rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat di Kabupaten Bogor menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir, dengan persentase mencapai 71,61% pada 2022, 71,93% pada 2023, dan 72,05% angka proyeksi pada tahun 2024.

3.2. Target SDGs Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kabupaten Bogor

Tujuan 6 dalam Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua. Kabupaten Bogor memprioritaskan upaya ini untuk menciptakan akses air minum yang aman dan terjangkau serta memastikan sanitasi layak bagi seluruh masyarakat, termasuk kelompok rentan.

Kabupaten Bogor menetapkan dua target utama dalam mencapai Tujuan 6 SDGs. Pertama, menjamin semua orang mendapatkan air minum yang aman, bersih, dan terjangkau. Kedua, menyediakan akses yang merata dan adil terhadap fasilitas sanitasi yang layak, sekaligus mengakhiri praktik buang air besar sembarangan, dengan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan kelompok rentan.

Berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendukung pencapaian target ini. Salah satu kebijakan utama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup bersih, peduli terhadap lingkungan, dan mengelola sumber daya air dengan bijak. Selain itu, pengelolaan air baku dilakukan secara efektif dan efisien untuk menjaga kualitas dan ketersediaan air bersih.

Strategi-strategi yang diterapkan meliputi: (1) konservasi sumber daya air melalui rehabilitasi dan perlindungan ekosistem, (2) pengendalian dan pemanfaatan air permukaan dan air tanah secara berkelanjutan, (3) promosi pola hidup bersih dan sehat, (4) revitalisasi sumber daya air yang rusak atau tercemar, serta (5) penguatan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sumber daya air.

Tabel 1. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak

Tujuan Pembangunan 6 Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua										
Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Angka Dasar (Baseline 2023)	Target 2024	Capaian SDGs			
							2024	2025	2026	2027
Target 6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.										
6.1	6.1.1.(a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses	DPUPR	Persentase	75.55	76.08	76.08	77.42	77.89	77.89
6.2.	6.2.1.(b)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.	DPUPR	Persentase	71.93	72.05	72.05	72.1	72.12	72.12
	6.2.1.(c)	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).	DPUPR	Jumlah	435	435	435	435	435	435

Tujuan Pembangunan 6 Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua										
Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Angka Dasar (Baseline 2023)	Target 2024	Capaian SDGs			
							2024	2025	2026	2027
Target 6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.										
	6.2.1.(f)	Proporsi rumah tangga (RT) yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.	DPUPR	Persentase	71.93	72.05	72.05	72.1	72.12	72.12
	6.3.1.(b)	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	DPUPR	Persentase	71.93	72.05	72.05	72.1	72.12	72.12

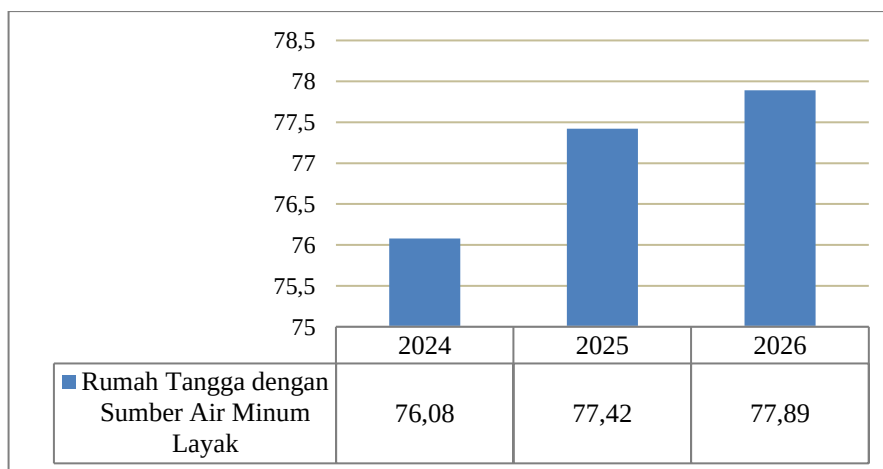
Keterangan:

NA (*Not Available*) = Data tidak tersedia

3.3. Proyeksi Pencapaian SDGs Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kabupaten Bogor

a) Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak

Persentase rumah tangga dengan akses air minum layak di Kabupaten Bogor diproyeksikan cenderung fluktuatif selama tahun 2024-2026. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada Gambar 8 berikut.



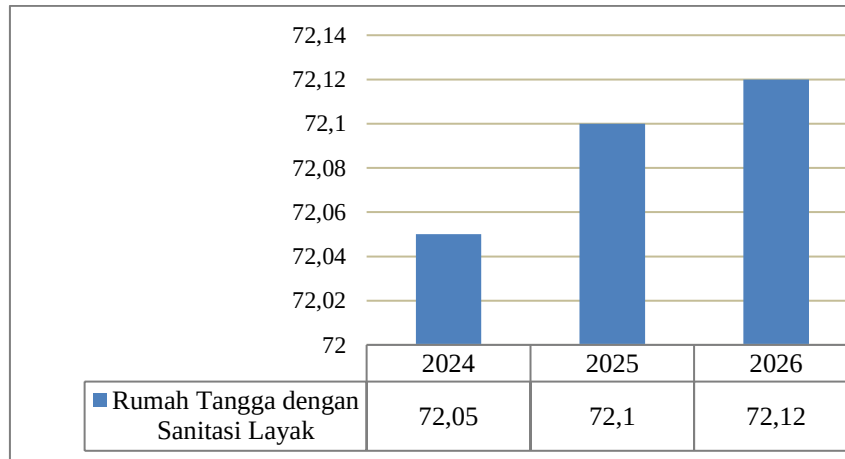
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, Data Diolah 2024

Gambar 9. Proyeksi Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak Kabupaten Bogor Tahun 2024-2026

Berdasarkan Gambar tersebut, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak diproyeksikan akan memiliki capaian sebesar 76,08% di tahun 2024. Angka ini kemudian meningkat di tahun 2025 menjadi 77,42%, dan akan ada peningkatan kembali di tahun 2026 dengan capaian angka sebesar 77,89%.

b) *Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sanitasi Layak*

Persentase rumah tangga dengan layanan sanitasi layak di Kabupaten Bogor diproyeksikan cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2024-2026. Perkembangan persentase tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada Gambar 10 berikut.



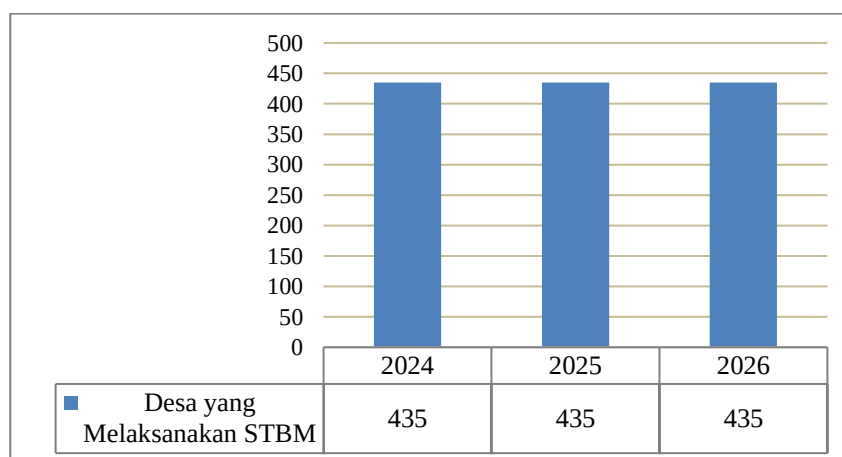
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 10. Proyeksi Persentase Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak Kabupaten Bogor Tahun 2024-2026

Berdasarkan Gambar 10 tersebut, persentase rumah tangga dengan sanitasi layak diproyeksikan akan memiliki capaian sebesar 72,05% di tahun 2024. Angka ini kemudian meningkat di tahun 2025 menjadi 72,1%, dan pada tahun 2026 mengalami peningkatan kembali sebesar 72,12%.

c) *Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM*

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Bogor diproyeksikan cenderung konstan selama tahun 2024-2026. Perkembangan jumlah tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada Gambar 11 berikut.

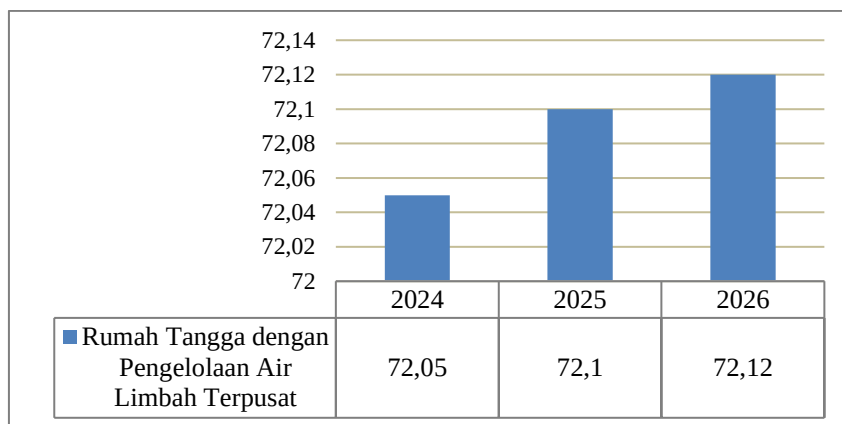


Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 11. Proyeksi Persentase Desa yang Melaksanakan STBM Kabupaten Bogor Tahun 2024-2026

Berdasarkan Gambar 11 tersebut, jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2024-2026, yaitu dengan persentase sebesar 435

d) *Rumah Tangga dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat*



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor, data diolah 2024

Gambar 12. Proyeksi Proporsi Rumah Tangga dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Kabupaten Bogor Tahun 2024-2026

Proporsi rumah tangga (RT) yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat di Kabupaten Bogor diproyeksikan cenderung konstan selama tahun 2024-2026. Gambar 12 menunjukkan bahwa Proporsi rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat di Kabupaten Bogor menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir, dengan persentase mencapai 71,61% pada 2022, 71,93% pada 2023, dan 72,05% angka proyeksi pada tahun 2024.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan kondisi eksisting implementasi SDGs Tujuan 6 di Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan dalam beberapa indikator, namun tantangan masih perlu diatasi untuk mencapai target yang ditetapkan. Akses rumah tangga terhadap layanan sumber air minum layak menunjukkan tren peningkatan yang positif, mencapai 76,57% pada tahun 2024, meskipun masih di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat (93,86%) dan nasional (92,64%). Sementara itu, akses terhadap sanitasi layak mengalami fluktuasi dan mencapai 71,49% pada tahun 2024, juga berada di bawah rata-rata provinsi (74,88%) dan nasional (83,6%). Kabar baiknya, implementasi STBM di tingkat desa/kelurahan sudah sangat baik, mencapai 98% pada tahun 2023, melampaui rata-rata provinsi (91,56%) dan nasional (80,92%), dan cenderung konstan di angka 435 desa selama periode 2022-2024. Proporsi rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, mencapai proyeksi 72,05% pada tahun 2024.

Meskipun demikian, untuk mengakselerasi pencapaian Tujuan 6 SDGs, beberapa tindak lanjut rekomendasi perlu dipertimbangkan. Pertama, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan akses rumah tangga terhadap sumber air minum layak, dengan target mencapai 77,89% pada tahun 2026, fokus pada perluasan infrastruktur dan memastikan kualitas air yang terjamin. Kedua, program peningkatan akses sanitasi layak perlu dievaluasi dan diperkuat untuk mencapai target yang lebih

ambisius, dengan target 72,12% pada tahun 2026, mempertimbangkan inovasi teknologi dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Ketiga, keberhasilan implementasi STBM perlu dipertahankan di angka 435 desa dan direplikasi di wilayah lain yang belum mencapai target. Keempat, pengembangan sistem pengelolaan air limbah terpusat perlu terus didukung dan diperluas untuk mencapai target 72,12% pada tahun 2026, meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kelima, penting untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih dan sanitasi layak melalui berbagai program edukasi dan partisipasi aktif. Dengan langkah-langkah yang terukur dan kolaboratif, Kabupaten Bogor diharapkan dapat mencapai target Tujuan 6 SDGs secara optimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S. (2024). Analysis of the Availability and Sustainable Management of Clean Water and Sanitation in Bogor Regency. *ASTONJADRO*, 13(1), 304–314.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Kabupaten Bogor*.
- Bappenas. (2023). *Laporan Pencapaian SDGs Indonesia 2023*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Herawati, H., Kartini, K., Akbar, A. A., & Abdurrahman, T. (2021). Strategy for Realizing Regional Rural Water Security on Tropical Peatland. *Water*, 13, 2455. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/w13182455>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mawarni, A., Sampurna, R. H., & Amirulloh, M. R. (2024). Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) through the “KOTAKU” Program to Improve Sanitation Effort in Sukabumi City. *DiA: Jurnal Administrasi Publik*, 22(1).
- Molle, F., & Mollinga, P. P. (2003). Water poverty indicators: conceptual problems and policy issues. *Water Policy*, 5(5–6), 529–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.2166/wp.2003.0034>
- Nugroho, H., Wibowo, A., & Lestari, R. (2022). Kolaborasi multipihak dalam pemenuhan akses air bersih di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(2), 145–158.
- OECD. (2022). *Water Governance in Cities: Policy Highlights*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264230149-en>
- Satterthwaite, D., Mitlin, D., & Bartlett, S. (2019). Editorial: Is it possible to reach low-income urban dwellers with good-quality sanitation? *Environment and Urbanization*, 31(1), 3–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0956247818823179>
- Susanti, L., Pranowo, H., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan akses air minum dan sanitasi di daerah tertinggal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 24–35.
- UN-Water. (2020). *The United Nations World Water Development Report 2020: Water and Climate Change*. Paris: UNESCO. <https://www.unwater.org/publications/un-world-water-development-report-2020>
- UNDP. (2018). *Localizing the SDGs: The role of local governments and community empowerment*. United Nations Development Programme.
- WaterAid. (2021). *Strengthening community management for sustainable WASH services*. WaterAid Global Report.
- WHO. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. Geneva: World Health Organization and UNICEF.